

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab tiga ini peneliti akan menguraikan (1) pendekatan:penelitian; (2) desain:penelitian (3) populasi, lokasi, dan sampel penelitian; (4) variabel penelitian; (5) definisi:operasional; (6) pengembangan:instrumen penelitian; (7) teknik:analisis data; dan (8) prosedur:dan:alur penelitian. Kedelapan sub bab tersebut diuraikan pada bagian berikut:

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian merupakan pendekatan kuantitatif, yaitu adalah pendekatan yang di dalamnya mementingkan keberadaan variabel-variabel yang merupakan objek penelitian. Dalam penelitian kuantitatif variabel yang dimaksud didefinisikan dalam format definisi operasional masing-masing (Hermawan & Amirullah, 2016, hlm. 43). Di dalam penelitian kuantitatif digunakan angka, mulai dari tahapan pengumpulan data yaitu berupa angka, kemudian penafsiran terhadap data serta penampilan hasilnya juga dalam bentuk angka (Arikunto, 2013, hlm. 12). Hal ini juga selaras dengan pendapat Emzir(2010, hlm. 28) yang menyatakan metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang didalamnya model positivisme digunakan agar strategi penelitian yang membutuhkan perhitungan statistik semacam eksperimen atau survei dapat dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal situs Tinggihari hari terhadap kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sejarah peserta didik, dimana pengaruh yang dimaksud dapat diukur dengan perhitungan statistik. Oleh karena itu metode kuantitatif dipilih sebagai metode pada penelitian ini.

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan ialah kuasi eksperimen (*quasi experiment*). Kuasi eksperimen cocok digunakan pada berbagai penelitian sains karena dapat memperkirakan efek dari berbagai intervensi yang dilakukan dalam penelitian (Miller, dkk. 2020). *Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design* adalah bentuk desain dalam penelitian ini. Dengan teknik *simple*

random sampling dalam pemilihan sampel penelitian. *Non-equivalent* artinya adalah terdapat dua kelompok yang telah ada sebelumnya tanpa adanya pengaruh atau intervensi dari peneliti. Kedua kelompok tersebut dapat saja memiliki karakteristik yang berbeda (Santoso, 2013, hlm. 45).

Terdapat dua kelompok dalam penelitian ini yaitu berupa grup eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut kemudian dipilih dengan *random sampling*, setelah terpilih selanjutnya kemudian kedua kelompok tersebut diberi tes awal (*pretest*) yang bertujuan untuk melihat gambaran kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sejarah peserta didik sebelum diberikan tindakan atau perlakuan apapun. Selain itu juga akan terlihat apakah terdapat perbedaan diantara kedua kelas yang diberikan perlakuan berbeda (kelas kontrol dan eksperimen). Tahapan selanjutnya setelah dilaksanakan *pretest*, di kelas eksperimen diberikan tindakan berupa pembelajaran sejarah dengan kearifan Lokal Situs Tinggihari (X), sedangkan di kelas kontrol dengan pembelajaran sejarah yang diberikan sesuai dengan apa yang terdapat pada buku teks (-). Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Desain kuasi eksperimen: *non equivalent pretest-posttest control group*

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	Q ₁	X	Q ₂
Kontrol	Q ₁	-	Q ₂

Keterangan:

Q₁ : *Pretest* atau tes awal yang dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol

Q₂ : *Post Test* atau tes akhir yang dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol

X : *Treatment* yaitu perlakuan terhadap kelas eksperimen.

Setelah mendapatkan *treatment* baik kelas kontrol maupun eksperimen diberikan tes akhir atau *posttest*. Tes ini bertujuan guna mengetahui nilai akhir dari kedua kelompok setelah diberikan perlakuan.

3.3 Populasi, Lokasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh sekolah SMA di Kota Lahat. Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan sasaran penelitian

(Sanjaya, 2015, hlm. 231) atau keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian (Bungin, 2011, hlm. 141). Pemilihan peserta didik kelas X sebagai Objek penelitian didasarkan pada ujian persyaratan kurikulum sejarah 2013, yang mensyaratkan siswa kelas X mampu (1) menguasai keterampilan menganalisis peristiwa sejarah; (2) menghubungkan peristiwa sejarah ini dengan peristiwa sejarah lainnya (Kemendikbud, 2016). Dan alasan lainnya adalah di kelas X diajarkan materi yang berkaitan dengan budaya megalitik.

Setelah populasi ditentukan, selanjutnya penelitian ditetapkan akan dilaksanakan pada peserta didik SMA Negeri 4 Lahat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan beberapa pertimbangan diantaranya: 1) SMA Negeri 4 Lahat dapat merepresentasikan dan mewakili populasi, karena SMA-SMA negeri lain yang berada di Lahat Sumatera selatan memiliki akreditasi sama dengan SMA Negeri 4 Lahat yaitu A; 2) di SMA negeri 4 Lahat belum pernah ada penelitian yang serupa yang dilaksanakan; dan 3) dalam pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Lahat belum pernah ada penerapan pembelajaran yang menjadikan kearifan lokal sebagai basis pembelajarannya.

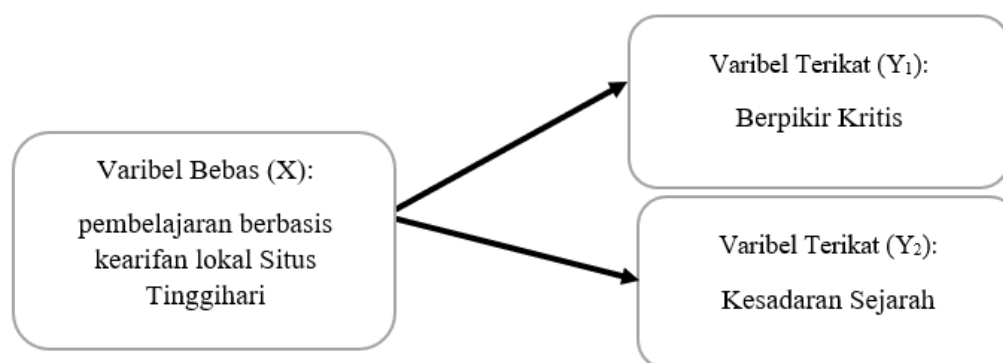
Teknik *simple random sampling* digunakan untuk memilih anggota sampel dalam penelitian ini. Dalam pelaksanaannya anggota sampel dipilih secara acak dari subjek objek penelitian tanpa memperhatikan kelas yang ada memiliki persamaan ekspresi yang sama atau identik. Pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan masalah penelitian, tujuan, hipotesis, metode dan alat, selain waktu, tenaga dan dana (Darmawan, 2014, hlm. 138). Sampel harus Representatif artinya perlu mewakili populasi, karena sampel merupakan cerminan dari populasi (Sanjaya, 2015, hlm. 228). Penentuan sampel kelas dilaksanakan dengan pemilihan secara acak dan diperoleh kelas X IPA 1 dan X IPS 1 sebagai kelompok kelas eksperimen dan X IPA 2 dan IPS 2 sebagai kelas kontrol.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu fenomena, karakteristik atau situasi apapun (Santoso, 2013, hlm 46). Dalam penelitian ini variabel terdiri dari dua, yaitu meliputi variabel bebas dan juga variabel terikat. Variabel bebas ditandai dengan (X) yaitu pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Tinggihari. Variabel

bebas akan menjadi pengaruh bagi perubahan dalam kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sejarah peserta didik. Selanjutnya variabel terikat yang terdiri dari dua yaitu (Y_1) adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik dan (Y_2) kesadaran sejarah peserta didik. Variabel terikat ini adalah variabel yang dipengaruhi atau mendapat pengaruh dari variabel bebas sehingga akan mengalami perubahan baik secara positif atau meningkat atau negatif atau menurun.

Gambar 3.1
Bagan Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat



3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah deskripsi yang menjadikan variabel-variabel dalam penelitian bersifat operasional. Dengan adanya definisi operasional peneliti akan mudah dalam melakukan pengukuran karena konsep sebelumnya abstrak telah menjadi sesuatu yang operasional (Ridha, 2017, hlm. 63). Definisi operasional pada penelitian ini diciptakan agar terhindar dari kesalahan akibat konsepsi yang keliru ataupun pemaknaan yang salah terkait istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian. Definisi operasional juga mendefinisikan setiap variabel kedalam indikator-indikator yang akan dipakai.

3.5.1 Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal

Kearifan lokal ialah identitas budaya atau nilai hidup sekelompok masyarakat tertentu yang tercipta berasal kreativitas masyarakat tersebut dalam menjawab tantangan kehidupan. Pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal didefinisikan sebagai pembelajaran sejarah yang di dalamnya menggunakan nilai-nilai kearifan

yang ada di daerah setempat sebagai materi yang diajarkan di kelas kepada peserta didik.

Nilai kearifan lokal yang dalam penelitian ini merupakan nilai yang ada pada Situs Tinggihari. Identifikasi nilai kearifan lokal dalam Situs Tinggihari dilakukan melalui pemahaman dan analisis artefak-artefak peninggalan yang terdapat dalam Situs Tinggi hari, serta menyesuaikannya dengan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat Lahat dan sekitarnya. Nilai yang terdapat pada Situs Tinggihari tidak bersifat eksplisit, melainkan implisit. Pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal dalam penelitian ini dicapai melalui pembelajaran sejarah yang menggali nilai-nilai yang terkandung dalam situs Tinggihari. Pembelajaran ini berlangsung di kelas eksperimen secara bertahap yaitu (1) Tahap pertama adalah persiapan, menyiapkan kondisi pembelajaran dalam bentuk stimulasi yang mempertebal kedekatan emosional dan intelektual siswa dengan materi sejarah situs Tinggihari; (2) tahap kedua pemahaman, berupa upaya membawa siswa untuk memahami sejarah keberadaan Situs Tinggihari dan memahami pesan yang terdapat di dalamnya; (3) tahap ketiga eksplorasi, berupa proses menemukan nilai-nilai yang terdapat di dalam Situs Tinggihari Tanah melalui diskusi kelompok; (4) tahap keempat presentasi, mengkomunikasikan hasil survei berbentuk penyajian secara kelompok dan membuat laporan secara tertulis; dan (5) masa penutup kelima, berupa bentuk yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung di situs Tinggihari dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat saat ini.

3.5.2 Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depertemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm. 1045) Pengaruh diartikan sebagai sesuatu yang memberikan dampak yang berasal dari sesuatu baik berupa benda maupun manusia. Dampak yang diberikan akan berkontribusi pada karakterisasi, keyakinan dan tindakan mereka. Pada penelitian ini, pengaruh memiliki definisi yaitu sesuatu yang menyebabkan serta menghasilkan atau meningkatkan keadaan suatu variabel, atau sesuatu yang mampu memberikan perubahan pada kondisi atau variabel tertentu. Pengaruh diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu pertama adalah pengaruh yang memberikan dampak positif dan kedua adalah pengaruh yang memberikan dampak

negatif negatif (Creswell, 2015, hlm. 260). Dalam penelitian ini pengaruh tersebut berasal dari adanya tindakan yang diberikan yaitu berupa pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Tinggihari, sedangkan yang terdampak atau mendapat pengaruh adalah kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan kesadaran sejarahnya. Pengaruh tersebut dapat dikatakan bersifat positif jika setelah diberikan perlakuan tersebut skor kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sejarah peserta didik meningkat. Namun, jika setelah mendapat perlakuan skor peserta didik dalam berpikir kritis dan kesadaran sejarahnya menurun maka pengaruh tersebut diartikan sebagai pengaruh yang negatif.

3.5.3 Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan sesuatu yang diperoleh seseorang apa bila ia berpikir dengan cara yang logis dan menggunakan data serta fakta yang ada sebagai landasannya, selanjutnya dapat mengidentifikasi dan menemukan penyebab dari kondisi yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti berharap terdapat perkembangan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mendapat perlakuan pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Tinggihari yaitu kondisi dimana peserta didik dapat membuat penilaian yang rasional dan logis berdasarkan konsep ruang dan waktu.

Aspek kompetensi berpikir kritis pada tesis ini meliputi indikator-indikator kemampuan berpikir kritis yang terdiri dari beberapa indikator. Berikut adalah indikator berpikir kritis menurut Robert Ennis (1995). Kedua belas indikator tersebut terbagi dalam lima aktivitas yaitu 1) Kemampuan pertama yaitu dapat memberikan penjelasan berupa penjelasan sederhana sederhana atau *elementary clarification*; 2) Kedua yaitu membangun keterampilan dasar atau *basic support*; 3) Ketiga yaitu menyimpulkan atau *inference*; 4) Membuat penjelasan lanjut atau *advanced clarification*; 5) Mengatur strategi dan taktik atau *strategy and tactics*. Indikator dalam setiap tahapannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Indikator dan Sub Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Memberikan penjelasan secara sederhana atau <i>elementary clarification</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfokuskan pertanyaan 2. Menelaah argumen 3. Menanya serta menjawab pertanyaan klarifikasi
2.	Mengembangkan keterampilan dasar atau <i>basic support</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menimbang apakah sumber dapat dipercaya atau tidak 2. Mempertimbangkan dan melakukan observasi hasil pengamatan
3.	Membuat kesimpulan atau <i>inference</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun deduksi dan meninjau hasil deduksi 2. membangun induksi dan merefleksikan hasil induksi 3. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan
4.	Membangaun penjelasan lanjut atau <i>advanced clarification</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan istilah dan mempertimbangkan definisi 2. Melakukan identifikasi sebuah asumsi
5.	Strategi dan taktik atau <i>strategies and tactics</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan tindakan 2. Melakukan interaksi dengan orang lain

Sumber: Ennis, 1995

3.5.4 Kesadaran Sejarah

Kesadaran sejarah dalam penelitian ini dikonstruksikan dengan merujuk pada hasil konstruksi teori yang dikembangkan oleh (Aisiah & Sumarno, 2017) yaitu meliputi 4 komponen pengetahuan kejadian sejarah (*knowledge of historical event*), pengetahuan tentang metode penelitian sejarah (*historical research method*), memaknai kejadian sejarah (*the meaning of historical event*) dan mengetahui manfaat dari sejarah (*historical usefulness*).

Tabel 3.3
Indikator Kesadaran Sejarah

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Pengetahuan tentang kejadian sejarah (<i>knowledge of historical event</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui fakta dalam kejadian sejarah yang meliputi pertanyaan 5W + 1H 2. Memiliki ketertarikan terhadap sejarah 3. Memiliki ketertarikan untuk mencari tahu tentang kejadian sejarah melalui hasil penelitian sejarah

2.	Pengetahuan tentang metode penelitian sejarah (<i>historical research method</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami tahapan penelitian sejarah (<i>heuristic, source criticism, interpretation and exposition in written form</i>) 2. Memiliki ketertarikan untuk menggali pengetahuan sejarah melalui penelitian sejarah 3. Memiliki kesadaran untuk menjaga sumber-sumber sejarah
3.	Memaknai kejadian sejarah (<i>the meaning of historical event</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui kejadian sejarah secara signifikan 2. Mempelajari sejarah dan menggunakan makna yang terkandung di dalamnya untuk menjadikan kehidupan yang lebih baik
4.	Mengetahui manfaat dari sejarah (<i>historical usefulness</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui manfaat sejarah secara teori 2. Mengetahui manfaat sejarah dalam ranah praktis dalam kehidupan

Sumber: (Aisiah & Sumarno, 2017, hlm. 8-9)

3.6 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini terdapat berbagai jenis instrumen yang dipakai guna memperoleh data penelitian yang diperlukan. Adapun metode pengumpulan data, instrumen, subjek serta waktu pengambilan data dirangkum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.4

Jenis Data, Metode , Instrumen, Subjek dan Waktu Pengambilan Data

NO	Jenis Data	Metode	Instrumen	Waktu
1	Kemampuan berpikir Kritis	Tes	Soal objektif tes dan tes bentuk uraian (essay)	Sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pembelajaran
2	Kesadaran Sejarah	Angket	Lembar angket kesadaran sejarah	Sebelum (pretest) dan Sesudah (posttest) pembelajaran

Pada penelitian ini tes dipakai guna mengukur kemampuan berpikir peserta didik. Tes diberikan pada peserta didik berupa soal berbentuk objektif atau pilihan ganda. Peserta didik dalam penelitian ini mengerjakan tes dalam dua kali yaitu sebelum pemberlakuan kegiatan pretest dan posttest. Sebelum diberikan perlakuan pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal situs Tinggihari peserta didik

Rani Oktapiani, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS KEARIFAN LOKAL SITUS TINGGIHARI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KESADARAN SEJARAH (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 4 LAHAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diberikan *pretest* digunakan agar mengetahui kemampuan sebelum diberikan tindakan pembelajaran dan sesudah diberikan tindakan peserta kembali diberikan tes yang mana kegiatan tersebut disebut dengan *posttest*. Tujuan *posttest* adalah agar diketahui kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Tes yang berupa soal pilihan ganda disusun berbagai tahapan-tahapan. Tahap pertama yaitu membuat kisi-kisi soal yang akan dijadikan soal. Dalam hal ini kisi-kisi tersebut dibuat dari indikator kemampuan berpikir kritis yang dikemukakan oleh Ennis (1995), dan jumlah butir soal yang diperlukan. Hasil tes kemudian dijadikan perbandingan guna melihat pengaruh dari perlakuan pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal dalam Situs Tinggihari.

Instrumen selanjutnya yang dipakai dalam penelitian ini ialah angket. Angket adalah cara untuk mengumpulkan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dalam hal ini peserta didik untuk memperoleh jawaban (Sugiono, 2016, hlm. 199). Saat ini ada banyak teknik atau cara untuk pengiriman angket atau kuesioner kepada responden selain tatap muka atau melalui kertas secara langsung misalnya menggunakan email, google form, whatsapp dan bahkan melalui pos (Djali, 2020, hlm. 52). Angket pada penelitian ini adalah berbentuk skala likert yang terdiri dari kategori respon untuk mengukur kesadaran sejarah sebelum dan setelah adanya pembelajaran. Skala Likert sendiri adalah model instrumen pengumpulan data yang berbentuk idaftar yang diberikan pilihan berjenjang (Arikunto, 2013. hlm. 105). Pada penelitian ini skor yang diberikan adalah 1 sampai 5. Berikut adalah skor kategori dalam angket yang digunakan untuk mengukur kesadaran sejarah peserta didik:

Tabel 3.5
Kategori Skor Angket

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Arikunto, 2013. hlm. 105

Uji coba dan analisis terhadap instrumen berpikir kritis (soal) dan instrumen kesadaran sejarah (angket) dilakukan terlebih dahulu sebelum keduanya digunakan. Pada penelitian ini analisis yang dilakukan adalah uji validitas dan reliabilitas pada kedua instrumen serta daya beda dan tingkat kesukaran untuk instrumen berpikir kritis yang berupa soal.

3.6.1 Uji Validitas

Suatu data yang valid hanya bisa didapat jika instrumen yang digunakan valid. Oleh karena itu, guna mendapatkan hasil pengukuran yang menggambarkan keadaan sesungguhnya dari suatu objek yang diukur maka diperlukan alat ukur atau instrumen ukur yang valid (Kadir, 2015, hlm. 10). Validitas adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tingkat instrumen yang bersangkutan bisa mengukur apa yang hendak diukur, dalam penelitian ini yaitu berupa tingkat kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sejarah peserta didik. Uji validitas terhadap instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi *spss* versi 26 yaitu memakai rumus korelasi *product moment* yang diperkenalkan oleh Pearson (Arikunto, 2013, hlm. 167) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y
- N = banyaknya peserta tes
- X = hasil nilai uji coba
- Y = hasil nilai rata-rata

Instrumen berpikir kritis dan kesadaran sejarah dikatakan valid jika perbandingan jika r hitung $>$ r tabel, sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka instrumen dikatakan tidak valid.

Tabel 3.6
Klasifikasi Koefisien Korelasi Validitas

Besaran Nilai	Kategori
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Cukup
0,61-,00	Sangat Tinggi

Rani Oktapiani, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS KEARIFAN LOKAL SITUS TINGGIHARI
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KESADARAN SEJARAH
(PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 4 LAHAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Arikunto, 2013

1. Validitas Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

Pengujian validitas instrumen kemampuan berpikir kritis peserta didik dilaksanakan dengan bantuan aplikasi *SPSS versi 26* dan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Validitas Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

No	r Hitung	r Tabel(5%)	Kriteria
1	0,253	0,344	Tidak Valid
2	0,356	0,344	Valid
3	0,459	0,344	Valid
4	0,483	0,344	Valid
5	0,510	0,344	Valid
6	0,408	0,344	Valid
7	0,470	0,344	Valid
8	0,490	0,344	Valid
9	0,320	0,344	Tidak Valid
10	#DIV/0!	0,344	#Div/0!
11	0,248	0,344	Tidak Valid
12	-0,254	0,344	Tidak Valid
13	0,408	0,344	Valid
14	0,124	0,344	Tidak Valid
15	0,248	0,344	Tidak Valid
16	0,320	0,344	Tidak Valid
17	0,444	0,344	Valid
18	0,449	0,344	Valid
19	0,356	0,344	Valid
20	-0,014	0,344	Tidak Valid
21	0,470	0,344	Valid
22	-0,082	0,344	Tidak Valid
23	0,559	0,344	Valid
24	0,098	0,344	Tidak Valid
25	-0,211	0,344	Tidak Valid

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 3.7 dapat diketahui dari uji validitas yang dilakukan pada instrumen kemampuan berpikir kritis peserta didik ada 11 pertanyaan tidak valid, dan satu soal tidak dapat dihitung validitasnya karena seluruh siswa menjawab benar dan 13 diantaranya valid. Setelah dilaksanakan bimbingan dengan dosen pembimbing ketiga belas soal yang dinyatakan valid tersebut dianggap dapat mewakili indikator berpikir kritis yang digunakan, sehingga pertanyaan yang

Rani Oktapiani, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS KEARIFAN LOKAL SITUS TINGGIHARI
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KESADARAN SEJARAH
(PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 4 LAHAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

valid akan digunakan dalam kegiatan *pretest dan posttest*, sedangkan pertanyaan yang tidak valid tidak digunakan pada penelitian atau dibuang.

2. Validitas Instrumen Kesadaran Sejarah

Pengujian validitas instrumen kesadaran sejarah peserta didik dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS versi 26* dan diperoleh nilai yang diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Hasil Validitas Instrumen Kesadaran Sejarah

No	rHitung	r Tabel (5%)	Kriteria
1	0,548	0,344	Valid
2	0,569	0,344	Valid
3	0,266	0,344	Tidak Valid
4	0,539	0,344	Valid
5	0,369	0,344	Valid
6	0,459	0,344	Valid
7	0,522	0,344	Valid
8	0,573	0,344	Valid
9	0,168	0,344	Tidak Valid
10	0,541	0,344	Valid
11	0,366	0,344	Valid
12	0,511	0,344	Valid
13	0,634	0,344	Valid
14	0,661	0,344	Valid
15	0,635	0,344	Valid
16	0,442	0,344	Valid
17	0,454	0,344	Valid
18	0,453	0,344	Valid
19	0,551	0,344	Valid
20	0,147	0,344	Tidak Valid
21	0,128	0,344	Tidak Valid
22	0,435	0,344	Valid
23	0,526	0,344	Valid
24	0,660	0,344	Valid
25	0,581	0,344	Valid
26	0,551	0,344	Valid
27	0,516	0,344	Valid
28	0,700	0,344	Valid
29	0,551	0,344	Valid
30	0,495	0,344	Valid
31	0,416	0,344	Valid
32	0,450	0,344	Valid

Rani Oktapiani, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS KEARIFAN LOKAL SITUS TINGGIHARI
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KESADARAN SEJARAH
(PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 4 LAHAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

33	0,474	0,344	Valid
34	0,422	0,344	Valid

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 3.8 terlihat bahwa dari uji validitas yang dilakukan pada instrumen kesadaran peserta didik terdapat empat pernyataan yang tidak valid dari jumlah total 34 pernyataan yang telah disiapkan. Pernyataan yang tidak valid ditandai dengan nomor 3,9,20,21 serta pernyataan yang digunakan karena hasil perhitungannya valid adalah pada pernyataan yang ditandai dengan nomor 1,2,4,5,6,7,8,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,22,23,24,25,26,27,28,29,31,32,33, 34. Pernyataan yang valid dapat digunakan guna pengukuran pada kegiatan *pretest untuk* mendapatkan gambaran kemampuan awal sebelum perlakuan dan pada *posttest* untuk mengetahui hasil akhir, sedangkan soal yang hasil uji validitasnya tidak valid tidak akan dipakai pada penelitian ini.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memperoleh gambaran apakah instrumen yang akan digunakan handal sebagai sarana untuk mengumpulkan data penelitian. Salah satu ciri data reliabel tersebut adalah dimana instrumen yang digunakan tidak akan membuat data yang dikumpulkan bias atau mengarahkan responden untuk memilih beberapa tanggapan yang paling banyak ditentukan. Jika instrumen yang digunakan dalam penelitian reliabel maka data yang dikumpulkan dapat merupakan data yang terpercaya. (Taniredja & Mustafidah, 2011, hlm. 43). Sedangkan Sudjana (2011, hlm. 16) menyatakan bahwa reliabilitas alat pemeringkat merupakan ketepatan atau konsistensi instrumen dalam melakukan penilaian terhadap apa yang dievaluasinya. Artinya reliabilitas berhubungan dengan bagaimana suatu instrumen ukur dapat menjadi suatu alat ukur yang akurat.

Pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sejarah penulis menggunakan teknik Cronbach Alpha dengan kategori pengambilan keputusan yaitu jika nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ maka soal atau pernyataan disimpulkan andal atau suatu konstruksi maupun variabel dinyatakan reliabel (Ghozali, 2018, hlm. 46) .

Tabel 3.9
Kriteria Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,09	Sangat Reliabel
0,7-0,9	Reliabel
0,4-0,7	Cukup Reliabel
0,,2-0,4	Kurang Reliabel
<0,2	Tidak Reliabel

Sumber: Ghazali, 2018

Reliabilitas Akan dihitung dengan memakai koefisien *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \left(\frac{\sum S_t^2 - \sum pq}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item
- n = Jumlah item dalam instrumen
- p = Proporsi subjek yang menjawab item benar
- q = Proporsi Subjek yang menjawab item benar ($Q=1-P$)
- s = Standar deviasi dari tes
- Σ = Jumlah varians skor dari tiap-tiap butir item
- Σpq = jumlah seluruh perkalian nilai p dan q

Uji instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai hitung $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai t hitung, dapat dihitung dengan rumus $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasannya dapat dihitung dengan menggunakan $dk = n-2$.

1. Reliabilitas Instrumen Kemampuan berpikir kritis

Dari hasil uji reliabilitas pada instrumen kemampuan berpikir kritis menggunakan *software SPSS* versi 26, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

Jenis Instrumen	Jumlah Soal	Nilai Alpha	Kriteria
Soal Objektif	13	0,716	Reliabel

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2022

Dari tabel 3.10 di atas terlihat nilai alpha reliabilitas kemampuan berpikir kritis adalah 0,716, nilai tersebut berdasarkan kriteria pengambilan keputusan tingkat reliabilitas dapat dinyatakan bahwa instrumen dinyatakan reliabel.

Rani Oktapiani, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS KEARIFAN LOKAL SITUS TINGGIHARI
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KESADARAN SEJARAH
(PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 4 LAHAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Reliabilitas Instrumen Kesadaran Sejarah

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas pada kesadaran sejarah menggunakan software SPSS versi 26, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kesadaran Sejarah

Jenis Instrumen	Pernyataan	Nilai Alpha	Kriteria
Angket Skala Likert	30	0,937	Sangat Reliabel

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2022

Dari tabel 3.11 dapat terlihat bahwa instrumen kemampuan kesadaran sejarah mempunyai nilai alpha 0,937, nilai tersebut berdasarkan kriteria pengambilan keputusan tingkat reliabilitas dapat dinyatakan bahwa instrumen dinyatakan sangat reliabel.

3.6.3 Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal merupakan gambaran jumlah peserta didik yang menjawab soal dengan tepat. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat kesukaran:

$$P = \frac{B}{JS} \text{ (Daryanto, 2012, hlm. 180)}$$

Dengan Keterangan:

- P = Indeks Kesukaran
- B = Jumlah jawaban peserta didik yang menjawab benar
- JS = Total keseluruhan peserta didik yang tes

Indeks kesukaran soal dalam penelitian ini mempunyai kategori sebagai berikut

Tabel 3.12
Kategori Kesukaran Soal

Rentang	Kategori
$0,00 \leq p \leq 0,30$	Sukar
$0,310 \leq p \leq 0,70$	Sedang
$0,710 \leq p \leq 1,00$	Mudah

Sumber: (Arikunto, 2016)

Berikut adalah hasil perhitungan tingkat kesukaran soal kemampuan berpikir kritis.

Tabel 3.13
Tingkat Kesukaran Soal Kemampuan Berpikir Kritis

No Soal	Jawaban Benar	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	31	0,94	mudah
2	31	0,94	mudah
3	29	0,88	mudah
4	16	0,48	sedang
5	31	0,94	mudah
6	11	0,33	sedang
7	18	0,55	sedang
8	29	0,88	mudah
9	22	0,67	sedang
10	25	0,76	mudah
11	31	0,94	mudah
12	23	0,70	sedang
13	29	0,88	mudah

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2022

3.6.4 Daya Beda Soal

Daya beda atau pembeda (*discriminatory power*) yang dilambangkan dengan abjad D, dihitung dengan membaginya menjadi dua kelompok, yaitu kelompok atas (kelompok yang dinilai tinggi/mungkin) dan kelompok bawah (kelompok yang dinilai lemah/rendah). Rumus untuk menghitung daya diferensial soal atau daya beda adalah sebagai berikut (Arikunto, 2013, hlm. 177).

$$D = \frac{Ba - Bb}{0,5T}$$

Keterangan:

- D = daya beda
- Ba = jumlah kelompok atas yang menjawab benar
- Bb = jumlah kelompok bawah yang menjawab benar tes di kurang satu)

Tabel 3.14
Klasifikasi Daya Pembeda

Rentang	Kategori
0,70-1,00	Sangat Baik
0,40-0,69	Baik
0,20-0,39	Cukup
0,00-0,19	Kurang

Sumber: Arikunto, 2013

Berikut adalah hasil perhitungan daya beda butir soal kemampuan berpikir kritis:

Tabel 3.15
Daya Beda Soal Berpikir Kritis

No Soal	Daya Beda	Kategori
1	0,364	Cukup
2	0,418	Baik
3	0,493	Baik
4	0,616	Baik
5	0,418	Baik
6	0,527	Baik
7	0,598	Baik
8	0,178	Baik
9	0,618	Baik
10	0,421	Baik
11	0,418	Baik
12	0,581	Baik
13	0,493	Baik

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2022

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Perhitungan Nilai Gain

Uji peningkatan karakter (N-Gain) diberikan guna melihat peningkatan pertumbuhan keterampilan berpikir kritis dan kesadaran sejarah peserta didik melalui rentang antara nilai pre-test dan setelah tes. Perhitungan N-Gain dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$G = \frac{\text{Skor Pretest} - \text{Skor Posttest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Adapun kriteria nilai *gain* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.16
Kategori / Kriteria Tingkat N-Gain

Rentang	Kategori
$Ngain \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 < Ngain \leq 0,3$	Sedang
$Ngain < 0,3$	Rendah

Sumber: Meltzer dalam Latif, dkk. 2014

3.7.2 Uji Normalitas

Normalitas pada penelitian ini akan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan software SPSS versi 26. Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mendapatkan hipotesis komparatif dua sampel independen dari data ordinal (Misbahudin dan Hasan, 2013, hlm. 197).

Adapun kriteria pengujiannya adalah jika tingkat signifikansi $> 0,05$

Rani Oktapiani, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS KEARIFAN LOKAL SITUS TINGGIHARI
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KESADARAN SEJARAH
(PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 4 LAHAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maka data dikatakan mempunyai distribusi normal, tingkat signifikansi $< 0,05$ maka data disimpulkan tidak berdistribusi normal.

3.7.3 Uji Homogenitas

Uji ini dipakai guna mendapat gambaran keseragaman varians sampel. pemeriksaan keseragaman untuk tujuan mengetahui apakah varians dari data sampel yang dimiliki serupa atau tidak. Homogenitas Pada Penelitian Ini berarti bahwa kelompok yang sudah mapan dipilih secara acak sehingga kelompok tersebut setara dari berbagai aspeknya, tetapi yang akan diberikan berbeda (Kadir, 2015, hlm. 159). Uji Homogenitas Dalam penelitian ini kriteria tesnya adalah:

1. Jika nilai signifikansi atau Sig. $> 0,05$, maka data mempunyai varians sama atau homogen.
2. Apabila nilai signifikansi atau Sig. $< 0,05$, data disimpulkan mempunyai varian yang tidak sama atau tidak homogen.

3.7.4 Uji Perbedaan Rerata

Apabila data penelitian mempunyai normalitas dan homogenitasnya, maka berikutnya dilakukan uji beda rata-rata. Uji beda rata-rata digunakan guna menjawab hipotesis penelitian. Uji beda rata-rata dilakukan dengan menggunakan uji t sampel berpasangan (*paired sample t-test*) dan uji-t sampel bebas (*independent sample t-test*).

1. Uji t Sampel Tak Bebas

Dependent sample test atau uji sampel tak bebas digunakan guna menghitung serta menganalisis perbedaan rata-rata antara sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan sekumpulan sampel yang memiliki subjek yang sama tetapi menjalani dua perlakuan atau operasi. (Ruseffendi, 1998, hlm. 312). Pada penelitian ini akan digunakan untuk menguji data awal dan akhir kelompok kontrol, serta untuk menguji nilai rata-rata awal dan akhir kelompok eksperimen. Pengambilan keputusan dilakukan dalam kategori berikut:

H₀: Rerata Sebelum dan sesudah perlakuan memiliki nilai sama

H₁: Rerata Sebelum dan sesudah perlakuan memiliki nilai berbeda

- Apa bila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya kedua data tersebut memiliki nilai rerata yang .
- Apabila signifikansi $< 0,05$ maka H_0 Ditolak, artinya data memiliki nilai rerata yang berbeda.

Namun sebelum melakukan uji ini ada syarat mutlak yang harus dipenuhi yaitu data harus berdistribusi normal pada uji normalitas. Pada penelitian ini kedua data tidak berdistribusi normal sehingga perhitungan dilanjutkan dengan alternatif uji statistik *paired sample t test* yaitu uji Wilcoxon. Kriteria pengambilan keputusan pada uji Wilcoxon sama dengan kriteria yang sebelumnya diuraikan.

2. Uji t Sampel Bebas

Uji-t sampel bebas didefinisikan sebagai dua sampel yang independen atau tidak memiliki keterkaitan (Ruseffendi, 1998, hlm. 313). Kedua kelompok tersebut digunakan guna menganalisis perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok eksperimen. Dalam pengujian ini, beberapa variabel dapat dimasukkan dan proses pengujian dapat dilaksanakan secara bersamaan.

H_0 : Jika rata-rata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sama

H_1 : Jika rata-rata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol berbeda

Keputusan diambil berdasarkan kriteria berikut:

- Apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 Diterima yang berarti reratanya sama
- Apabila Signifikansi $>0,05$ maka H_0 Ditolak yang berarti reratanya berbeda.

Namun sebelum melakukan uji ini ada syarat mutlak yang harus dipenuhi yaitu data harus berdistribusi normal pada uji normalitas. Pada penelitian ini kedua data tidak berdistribusi normal sehingga perhitungan dilanjutkan dengan alternatif dari uji statistik *independent t test* yaitu menggunakan statistika non parametrik uji Wilcoxon. Kriteria pengambilan keputusan pada uji Wilcoxon sama dengan kriteria yang sebelumnya diuraikan.

3.8 Prosedur dan Alur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari beberapa langkah yang pertama yaitu pendahuluan yang terdiri dari studi dan observasi pendahuluan, selanjutnya adalah persiapan, kemudian pelaksanaan penelitian,

Rani Oktapiani, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS KEARIFAN LOKAL SITUS TINGGIHARI
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KESADARAN SEJARAH
(PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 4 LAHAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setelah selesai melaksanakan penelitian langkah berikutnya melakukan analisis dan penyusunan laporan. Sedangkan alur penelitian adalah gambaran diagram alur dari prosedur tersebut dilaksanakan. Prosedur dan alur penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:

3.8.1 Prosedur Penelitian

1. Pendahuluan

Tahapan pendahuluan terdiri dari studi pendahuluan dan observasi pendahuluan. Studi pendahuluan yaitu dengan mengumpulkan berbagai penelitian terdahulu dan berbagai literatur yang berkaitan yang topik yang dibahas, kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana topik terkait dapat dikaji dan diteliti. Observasi pendahuluan dilakukan dengan melakukan survei pada sekolah yang menjadi tempat penelitian dan ke beberapa Situs Peninggalan Megalitik di Lahat dan sekitarnya. Pada peserta didik di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian diberikan angket dan pertanyaan sederhana untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sejarah peserta didik.

2. Persiapan

Setelah tahap pendahuluan langkah selanjutnya adalah persiapan. Kegiatan dalam tahapan ini adalah berupa penyusunan instrumen penelitian yaitu berupa soal untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik dan angket untuk mengukur kesadaran sejarah peserta didik. Instrumen yang disusun oleh peneliti selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli dalam hal ini yaitu dosen pembimbing tesis. Setelah didapatkan bentuk instrumen yang dikehendaki selanjutnya dilakukan uji coba terhadap instrumen tersebut, kemudian setelah itu dilakukan analisis terhadap hasil validitas serta reliabilitas kedua instrumen, sehingga didapatkan instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Selain penyusunan instrumen penelitian pada tahapan ini juga dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyusunan materi pembelajaran dan LKPD.

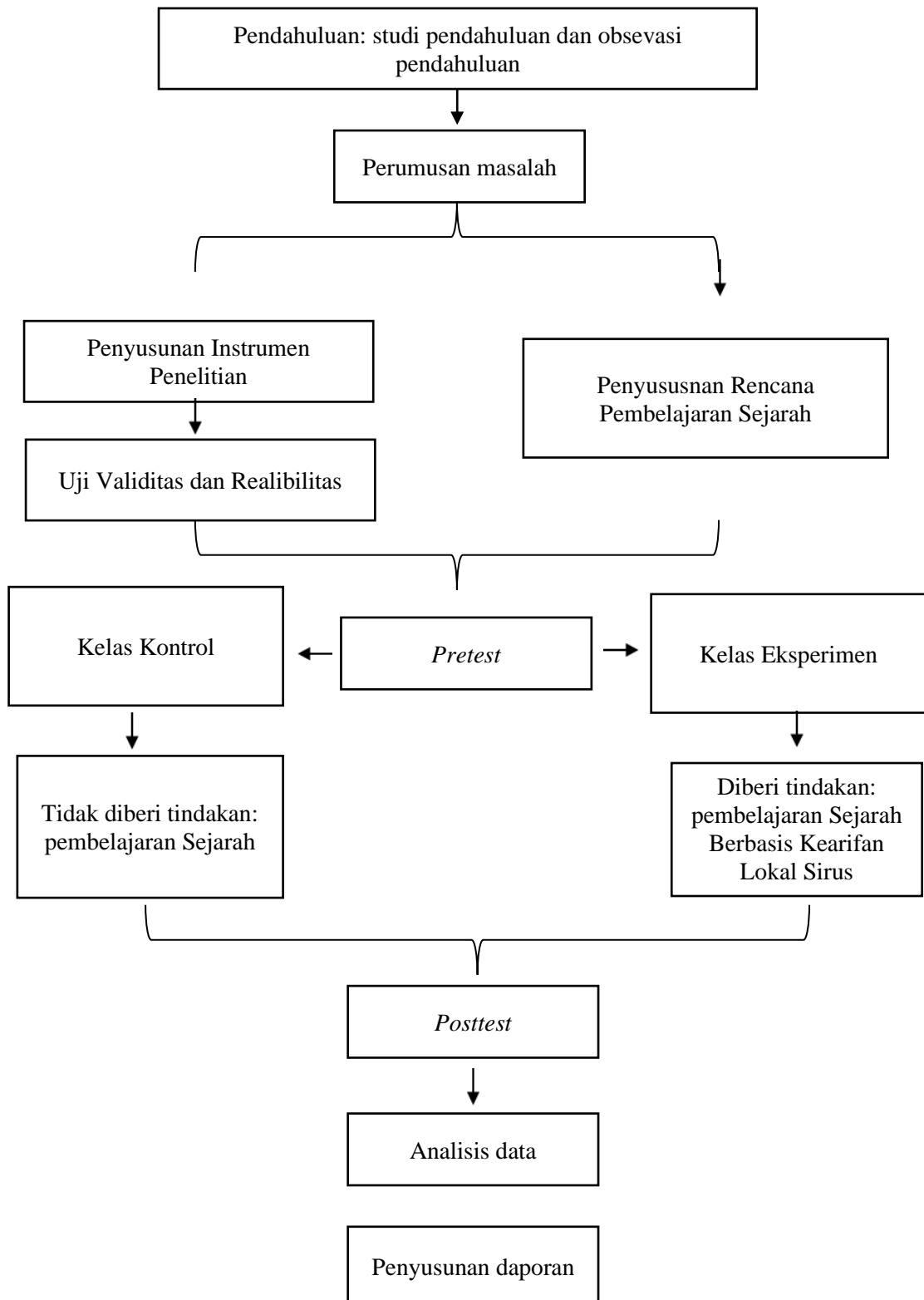
3. Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan, dalam tahapan kegiatan yang dilakukan pertama adalah *pretest* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sejarah sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya adalah tahapan memberikan perlakuan atau tindakan pada kelas eksperimen dengan pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Tinggihari serta pembelajaran sejarah di kelas kontrol. Setelah dilakukan pembelajaran tahapan selanjutnya adalah *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui skor akhir kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sejarah peserta didik.

4. Analisis dan Penyusunan Laporan

Dalam tahap ini dilakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh pada tahap pelaksanaan. Dengan kegiatan analisis ini diperoleh bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis kearifan lokal Situs Tinggihari terhadap kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sejarah peserta didik. Selanjutnya adalah tahapan memberikan perlakuan atau tindakan pada kelas eksperimen dengan pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Tinggihari serta pembelajaran sejarah di kelas kontrol. Pada tahapan ini dilakukan dengan penghitungan nilai *gain* dan uji statistik berupa uji sampel bebas dan uji sampel tak bebas. Uji statistik dilakukan dengan bantuan *software SPSS versi 26* Setelah diketahui hasil analisis tahap selanjutnya adalah menyusun laporan hasil penelitian.

3.8.2 Alur Penelitian



Bagan 3.2
Alur Penelitian